

BAB I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Bidang pendidikan merupakan salah satu prioritas suatu negara dalam pembangunan nasional. Pendidikan adalah hal yang sangat penting dan merupakan hak setiap warga negara, karena itulah negara bertanggungjawab atas penyediaan akses dan pelayanan suatu pendidikan. Pendidikan juga merupakan salah satu cara untuk mencapai cita-cita negara Indonesia sebagaimana tertuang dalam Pembukaan UUD 1945, yaitu untuk mencerdaskan kehidupan bernegara. Dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 yang membahas tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan “Pendidikan nasional harus mampu menjamin pemerataan kesempatan pendidikan dan peningkatan mutu serta relevansi pendidikan untuk menghadapi tantangan perubahan kehidupan lokal, nasional, dan global”.

Berdasarkan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 57 Tahun 2021 Tentang Standar Nasional Pendidikan menyebutkan Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Standar Nasional Pendidikan adalah kriteria minimal tentang sistem Pendidikan di seluruh wilayah hukum Negara Kesatuan Republik Indonesia

Seiring berjalannya waktu, program pendidikan mengalami perubahan yang berkala untuk menghadapi tantangan dalam menyiapkan sumber daya manusia yang berkualitas serta berdaya saing global. Maka dari itu, Pendidikan ini harus menjadikan sumber daya manusia yang tidak hanya sekedar menerima arus informasi dari perkembangan ilmu dan teknologi. Tetapi, juga harus mampu memberikan perolehan agar dapat mengelola, menyesuaikan, dan mengembangkan ilmu yang diterima dari perkembangan teknologi.

Upaya Pemerintah untuk meningkatkan akses terhadap pendidikan diapresiasi oleh *Organisation for Economic Co-operation and Development* (OECD) selaku penyelenggara PISA. Hal ini terlihat dari peningkatan persentase penduduk yang bersekolah dalam laporan studi yang disampaikan oleh Belfali, *Head of The Early Childhood and School Division, Directorate of Education and Skill*, OECD. Pada tahun 2000, hanya 39 persen penduduk usia 15 tahun yang bersekolah pada jenjang SMP atau SMA. Sementara, pada tahun 2018, angka tersebut meningkat menjadi 85 persen. Sebelumnya di tahun 2003 sampelnya mencakup 46 persen saja. Hasil studi PISA 2018 yang dirilis oleh OECD menunjukkan bahwa kemampuan siswa Indonesia dalam membaca, meraih skor rata-rata yakni 371, dengan rata-rata skor OECD yakni 487. Oleh karena itu, dalam rangka mewujudkan visi Pendidikan Indonesia mewujudkan Indonesia maju yang berdaulat, mandiri, dan berkepribadian melalui terciptanya Pelajar Pancasila yang bernalar kritis, kreatif, mandiri, beriman, bertakwa kepada Tuhan YME, dan berakhlak mulia, bergotong royong, dan berkebinekaan global, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi meluncurkan Program Asesmen Nasional yang dikeluarkan dalam peraturan baru tentang Asesmen Nasional yaitu Permendikbudristek 17 Tahun 2021 tentang Asesmen Nasional. Asesmen Nasional yang selanjutnya disingkat AN adalah salah satu bentuk evaluasi sistem pendidikan oleh Kementerian pada jenjang pendidikan dasar dan pendidikan menengah. Asesmen Nasional terdiri dari (3) instrumen, yaitu: 1) Asesmen Kompetensi Minimum (AKM) yang mengukur literasi membaca dan literasi matematika (numerasi) murid; 2) Survei karakter yang mengukur sikap, nilai, keyakinan dan kebiasaan yang mencerminkan karakter murid; 3) dan Survei Lingkungan Belajar yang mengukur kualitas berbagai aspek input dan proses belajar-mengajar di kelas maupun di tingkat sekolah.¹

Asesmen Nasional (AN) tidak bertujuan untuk mengukur hasil belajar individu peserta didik dan tidak untuk pemeringkatan antar satuan pendidikan/daerah.

¹ Kemendikbud. 2019. **Hasil PISA Indonesia 2018: Akses Makin Meluas, Saatnya Tingkatkan Kualitas**, SIARAN PERS Nomor: 397/Sipres/A5.3/XII/2019, <https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2019/12/hasil-pisa-indonesia-2018-akses-makin-meluas-saatnya-tingkatkan-kualitas>

Mengapa diperlukannya Asesmen Nasional ini adalah karena Asesmen Nasional sebagai bentuk Evaluasi Sistem Pendidikan yang dilakukan oleh Pemerintah Pusat, diperlukan dalam rangka memperoleh informasi yang akurat dan komprehensif untuk menghasilkan Profil Pendidikan. Profil Pendidikan merupakan laporan komprehensif mengenai layanan pendidikan sebagai hasil dari evaluasi sistem Pendidikan yang digunakan sebagai landasan untuk peningkatan mutu layanan pendidikan dan penetapan rapor Pendidikan. Profil pendidikan tersebut terdiri dari: 1) Profil Satuan Pendidikan; 2) Profil Pendidikan Daerah; 3) dan Profil Pendidikan Nasional. Profil Pendidikan tersebut dapat membantu satuan Pendidikan dan Pemerintah dalam mengidentifikasi indikator-indikator yang sudah baik maupun yang masih perlu ditingkatkan, kemudian melakukan refleksi untuk menentukan akar masalah, dan menyusun program serta strategi membenahi akar masalah tersebut untuk peningkatan mutu Pendidikan. Asesmen Nasional diikuti oleh seluruh satuan pendidikan jenjang Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah, termasuk satuan Pendidikan Indonesia di luar negeri yang memiliki Nomor Pokok Sekolah Nasional. Peserta didik melaksanakan Asesmen Nasional di satuan pendidikan/ perguruan tinggi/ instansi/ Lembaga pemerintah/swasta atau lainnya menyesuaikan dengan kondisi infrastruktur di satuan Pendidikan masing-masing. Kepala satuan pendidikan dan pendidik mengisi instrumen Survei Lingkungan Belajar (Sulingjar) dilakukan secara mandiri dan daring tanpa ditentukan lokasi pengisiannya selama masa pengisian Sulingjar berlangsung.²

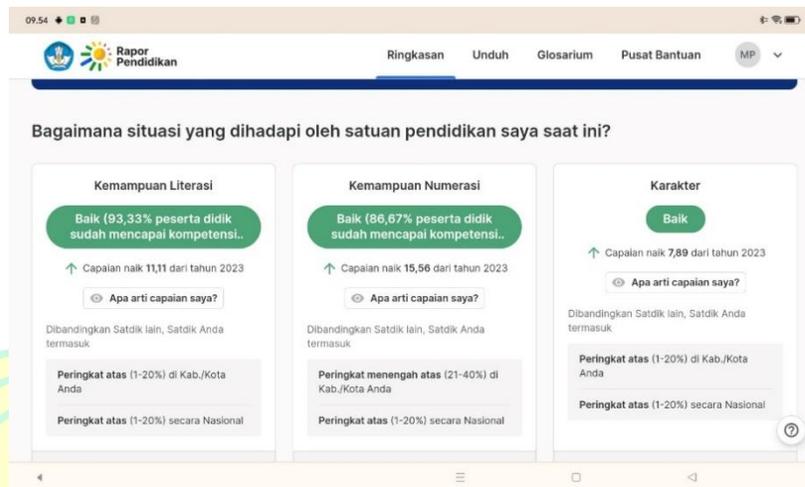
Maka dari itu diperlukan sarana dan prasarana yang memadai di setiap satuan Pendidikan untuk dapat melaksanakan Asesmen Nasional ini. Asesmen merupakan kualitas proses dan hasil pembelajaran yang dilakukan oleh peserta didik yang sangat perlu diletakkan dalam keseluruhan kerangka keseluruhan system evaluasi Pendidikan sesuai dengan UU Permendikbud No. 17 Tahun 2021. Selanjutnya juga berdasarkan UU tersebut dijelaskan Asesmen secara sederhana juga dapat diartikan

² Kementerian Pendidikan Kebudayaan Riset dan Teknologi. 2023. Buku Saku Adiksimba Asesmen Nasional Tahun 2023, <https://ditpsd.kemdikbud.go.id/upload/filemanager/download/tik-literasi-digital/Buku-Saku-Adiksimba-Asesmen-Nasional-Tahun-2023.pdf>

sebagai suatu proses pengukuran dan non-pengukuran untuk memperoleh data karakteristik peserta didik dengan aturan tertentu. Asesmen nasional bertujuan untuk mengukur: 1) Hasil belajar kognitif; 2) Hasil belajar nonkognitif; 3) Kualitas lingkungan belajar pada satuan pendidikan.³

Jadi, penelitian dengan judul “Evaluasi Program Asesmen Nasional Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Tambun Selatan Menggunakan Model Evaluasi CIPP” ini berdasarkan hasil *Grand Tour Object (GTO)* dilatar belakangi oleh masih banyaknya satuan pendidikan yang tidak memiliki kecukupan infrastruktur, seperti perangkat komputer, tenaga ahli teknologi, ruang lab komputer pelaksanaan, dan jaringan internet untuk pelaksanaan Asesmen Nasional Berbasis Komputer, sehingga mengharuskan satuan pendidikan tersebut menumpang di satuan pendidikan lain dalam pelaksanaan Asesmen Nasional ini. Dan tambahan mengapa penelitian dilakukan di SMPN 1 Tambun Selatan adalah karena SMPN 1 Tambun Selatan ini menjadi pusat pelaksanaan setiap ada Program baru dari Pemerintah sekolah sekitar akan mengikuti Program tersebut awalnya di sekolah ini dan terkadang ada sekolah dasar sekitar yang kekurangan infrastruktur untuk pelaksanaan Asesmen Nasional yang menjadikan sekolah tersebut jadi menumpang pelaksanaan Asesmen Nasional di SMPN 1 Tambun Selatan dan biasanya sekolah yang menumpang itu memberikan dana kepada sekolah. Lalu, berdasarkan berita artikel berjudul “PPDB 2023: Inilah 10 SMP Negeri Terbaik di Kabupaten Bekasi Berdasarkan Rerata Nilai UN, Cek Daftarnya” Di artikel ini, JurnalSoreang.Pikiran-Rakyat.com merangkum 10 SMP Negeri terbaik di Kabupaten Bekasi berdasarkan perolehan rata-rata nilai UN pada tahun 2019. Data ini dikutip dari laman hasilun.pusmenjar.kemdikbud.go.id. Berikut pada tahun 2019 SMP Negeri 1 Tambun Selatan mendapatkan Rata-rata nilai UN: 69,22. Yang menjadikan salah satu SMPN terbaik di Kabupaten Bekasi berdasarkan nilai UN.

³ Kementerian Pendidikan Kebudayaan Riset dan Teknologi. 2023. Buku Saku Adiksimba Asesmen Nasional Tahun 2023, <https://ditpsd.kemdikbud.go.id/upload/filemanager/download/tik-literasi-digital/Buku-Saku-Adiksimba-Asesmen-Nasional-Tahun-2023.pdf>



Gambar 1. Hasil Asesmen Nasional SMPN 1 Tambun Selatan

Kemudian pada hasil Rapor Pendidikan SMPN 1 Tambun Selatan masuk dalam urutan 6 besar sekolah dengan hasil Asesmen Nasional terbaik yang bisa dilihat pada laman <https://raporpendidikan.kemdikbud.go.id/login>, namun untuk aksesnya ini terbatas hanya bisa dilakukan oleh operator sekolah yang memiliki akun belajar.id untuk akses login laman web tersebut. Dan berita ini sudah diklarifikasikan langsung oleh peneliti melalui observasi langsung dengan Kepala Sekolah SMPN 1 Tambun Selatan.

B. Fokus dan Sub-Fokus Penelitian

Fokus Penelitian ini adalah melakukan evaluasi terhadap program AN di SMPN 1 Tambun Selatan menggunakan evaluasi Model CIPP, yaitu melakukan evaluasi terkait latar belakang dan dukungan sekolah pada program AN, SDM ahli program, kesiapan sarana prasarana, anggaran dana sekolah, kebijakan dari program AN tersebut, Teknik pelaksanaan program, prosedur AN, hambatan dari pelaksanaan program, serta pencapaian nyata dan dampak dari peserta didik terhadap program. Maka dari Fokus Penelitian tersebut peneliti membuat Sub-Fokus Pertanyaan-Pertanyaan sebagai berikut:

1. Bagaimana konteks lingkungan, seperti latar belakang dan dukungan sekolah pada Program Asesmen Nasional di SMPN 1 Tambun Selatan?
2. Bagaimana kesiapan input, seperti ahli proktor, infrastruktur, anggaran dana, dan aturan/kebijakan program Asesmen Nasional di SMPN 1 Tambun Selatan?

3. Bagaimana proses, meliputi Teknik pelaksanaan, prosedur, hambatan pada Program Asesmen Nasional di SMPN 1 Tambun Selatan?
4. Bagaimana output, berupa pencapaian nyata dan dampak para peserta didik dari diterapkannya Program Asesmen Nasional di SMPN 1 Tambun Selatan?

C. Tujuan Penelitian

1. Mengevaluasi konteks, seperti latar belakang dan dukungan sekolah pada Program Asesmen Nasional di SMPN 1 Tambun Selatan.
2. Mengevaluasi kesiapan input, seperti ahli proktor, infrastruktur, anggaran dana, dan aturan/kebijakan program Asesmen Nasional di SMPN 1 Tambun Selatan.
3. Mengevaluasi proses, meliputi Teknik pelaksanaan, prosedur, hambatan pada Program Asesmen Nasional di SMPN 1 Tambun Selatan.
4. Mengevaluasi output, berupa pencapaian nyata dan dampak para peserta didik dari diterapkannya Program Asesmen Nasional di SMPN 1 Tambun Selatan.

D. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat yang dapat diambil seperti:

1. Manfaat Teoritis

- a. Memberikan sumbangan terhadap pengembangan ilmu pengetahuan khususnya ilmu pendidikan dalam pelaksanaan Asesmen Nasional dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan.
- b. Menjadi bahan kontribusi acuan bagi peneliti lain dalam mengkaji masalah Asesmen Nasional dari sudut pandang yang berbeda.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Sekolah

Sebagai pertimbangan bagi sekolah dalam menentukan langkah dan strategi peningkatan mutu pendidikan melalui Asesmen Nasional.

b. Bagi Guru

Sebagai referensi bagi para pendidik dan pelaku pendidikan dalam menerapkan peningkatan mutu belajar-mengajar di-sekolah, khususnya dalam pembelajaran di kelas.

c. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dalam mengetahui bagaimana implementasi Asesmen Nasional dapat terlaksana dengan tepat.

d. Bagi Peneliti Lain

Diharapkan manfaat yang diperoleh dari penelitian ini adalah dapat dijadikan rujukan daftar pustaka dan dapat digunakan untuk penelitian selanjutnya.

